

**KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM  
TAFSIR AL AZHAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**AHMAD MUHAJIRIN**  
**NIM. 3121048**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM  
TAFSIR AL AZHAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**AHMAD MUHAJIRIN**  
**NIM. 3121048**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muhajirin

NIM : 3121048

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



**Ahmad Muhajirin**

**NIM. 3121048**

## NOTA PEMBIMBING

**Ambar Hermawan, M.S.I**

**Jl. Sadewa no 9, Kandang Panjang, Kota Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Muhajirin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Muhajirin

NIM : 3121048

Judul : **KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM  
TAFSIR AL AZHAR**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Mei 2025

Pembimbing,



**Ambar Hermawan, M.S.I**

**NIP. 197504232015031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **AHMAD MUHAJIRIN**  
NIM : **3121048**  
Judul Skripsi : **KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA  
DALAM TAFSIR AL AZHAR**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**H. Misbahuddin, Lc., M.Ag**

**NIP. 197904022006041003**

**Penguji II**

**Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag**

**NIP. 199303292020122026**

Pekalongan, 23 Juni 2025

Disahkan Oleh  
**Dekan**



**Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag**

**NIP. 197411182000032001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es da ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة            ditulis            mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة                ditulis                fatimah

### 4. Syadda (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا                    ditulis                rabbanā  
الرجل                 ditulis                ar-rojulu

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس                 ditulis                asy-syamsu  
الرجل                 ditulis                ar-rojulu  
اسية                    ditulis                as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

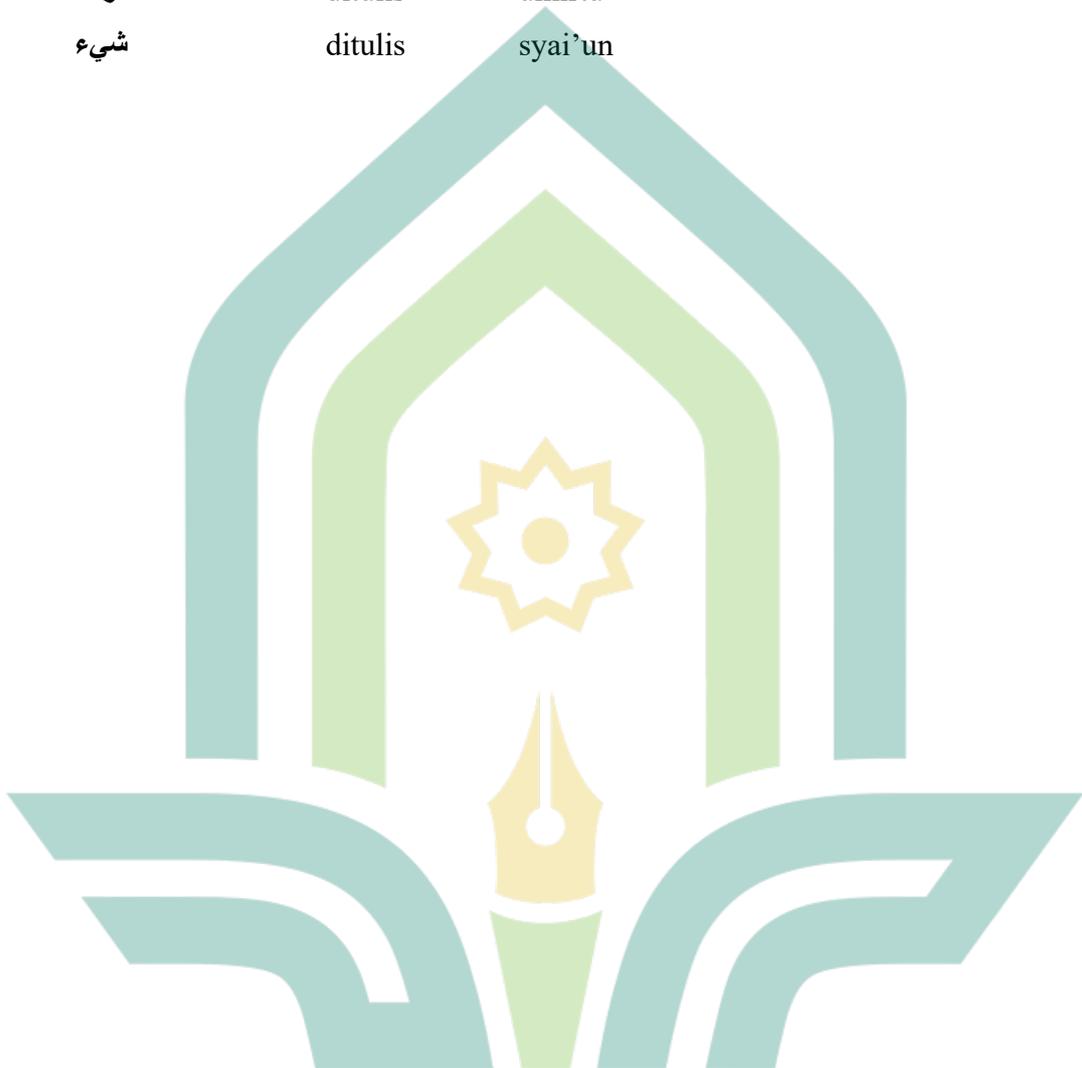
القمر                    ditulis                al-qamar  
البدع                    ditulis                al-badi'  
الجلال                 ditulis                al-jalāl

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh :

امرت	ditulis	umirtu
شيء	ditulis	syai'un



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bpk. Ahmad Maromi dan Ibu Nur Afridah. Terima kasih atas doa, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini kepada saya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan lancar dan baik.
2. Saudara-saudara saya yang telah membantu saya baik dalam segi materi, motivasi, dan yang lainnya, semoga amal kebaikan saudara saya mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah SWT, serta kita semua menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi kedua orang tua, agama dan negara. Aamiin
3. Guru-guru saya, yang telah memberikan nasihat dan pelajaran yang berharga tentang agama bagi saya. Walaupun saya tidak dapat menyebutnya satu persatu, tapi tidak mengurangi rasa hormat saya kepada guru saya, semoga guru-guru saya selalu diberikan kesehatan untuk selalu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya. Aamiin
4. Dosen pembimbing skripsi saya, yaitu Ambar Hermawan, M.S.I. Yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar Ra’d ayat 11)



## ABSTRAK

**Ahmad Muhajirin. 2025; KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR.** Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ambar Hermawan, M.S.I

**Kata kunci: Sedekah, Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, Al-Qur'an.**

Sedekah merupakan amalan mulia dalam Islam yang mencerminkan keimanan, keikhlasan, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Dalam konteks masyarakat modern, praktik sedekah sering mengalami penyimpangan makna, terutama ketika disertai dengan sikap *riya'*, mengungkit-ungkit, atau melukai perasaan penerima. Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka memberikan perspektif yang khas, mendalam, dan kontekstual mengenai makna sedekah, tidak hanya sebagai bentuk pemberian materi tetapi juga sarana penyucian jiwa dan pembangunan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sedekah dalam *Tafsir Al-Azhar*, serta untuk menganalisis konstruksi pemikiran beliau mengenai konsep sedekah. Melalui pendekatan tematik, penelitian ini berupaya mengungkap dimensi sosial dan spiritual yang terkandung dalam tafsir tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai keislaman menurut perspektif Buya Hamka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Teknik analisis data dilakukan secara tematik terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan sedekah, yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 264, 271, dan Q.S. Al-Hadid ayat 18. Data primer diperoleh dari Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, sementara data sekunder berasal dari literatur dan jurnal pendukung. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap konsep sedekah berdasarkan ayat-ayat yang ditafsirkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buya Hamka memaknai sedekah sebagai ibadah yang harus dilandasi keikhlasan, dilakukan dengan adab yang baik, serta bebas dari sikap menyakiti penerima. Ia mengakui kebolehan sedekah secara terbuka maupun sembunyi, tergantung konteks dan niat pelaku. Selain itu, sedekah dipandang sebagai bentuk pinjaman kepada Allah yang akan dibalas dengan ganjaran besar, baik di dunia maupun di akhirat. Penafsiran Buya Hamka memperlihatkan kedalaman spiritual, kepedulian sosial, serta relevansi moral yang sangat kontekstual bagi masyarakat Indonesia.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pertama, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mengurusinya makhluk-Nya dan Dia berdiri sendiri tanpa membutuhkan bantuan apapun. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda agung, Nabi Muhammad SAW yang menjadi cahaya bagi umatnya dan sebagai suri tauladan yang baik dalam perilaku sehari-harinya.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengambil judul "KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR". Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun berkat bimbingan, nasihat, maupun saran serta kerja sama dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Sebagai Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Adi Abdullah Musim, MA. Hum. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.
4. Heriyanto, M.S.I. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ambar Hermawan, M.S.I. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

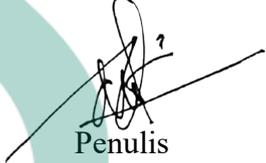
Penulis menyadari bahwa selama menyusun skripsi ini belum maksimal dalam menemukan hasil ataupun temuan yang dicapai, namun dengan penelitian yang kecil ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk semua, khususnya pribadi

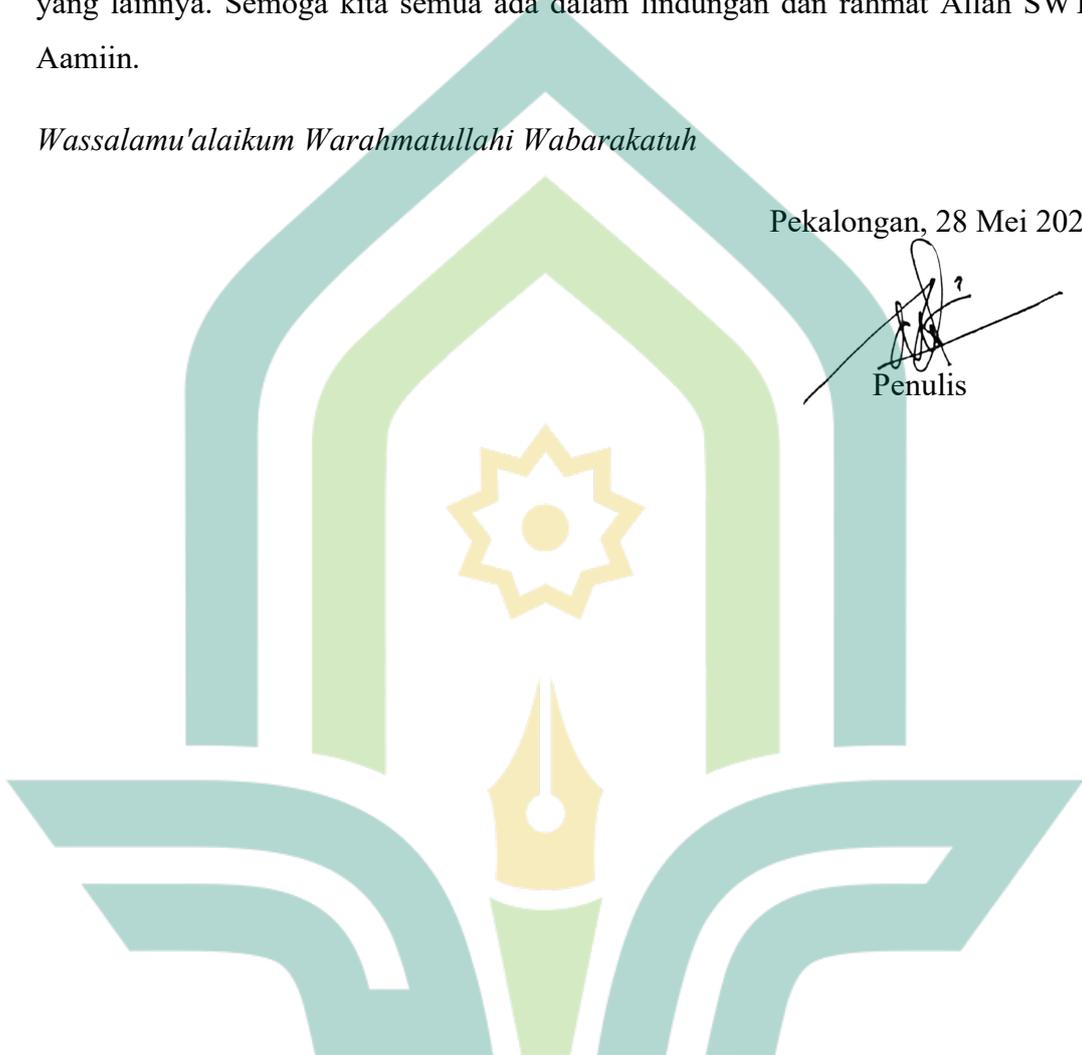
penulis dan umumnya untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terlebih kepada masyarakat.

Terakhir, penulis meminta maaf apabila selama penyusunan skripsi ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun metode atau yang lainnya. Semoga kita semua ada dalam lindungan dan rahmat Allah SWT, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekalongan, 28 Mei 2025

  
Penulis



## DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO .....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>7</b>
1. Kerangka Teori.....	7
2. Penelitian Relevan Terdahulu .....	8
3. Kerangka Berpikir.....	11
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>11</b>
1. Jenis dan pendekatan.....	11
2. Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data.....	13
<b>G. Sistematika Penulisan Skripsi</b> .....	<b>14</b>
BAB II.....	15
SEDEKAH DAN TAFSIR MAUDHU'I.....	15

<b>A. Konsep Sedekah .....</b>	<b>15</b>
1. Definisi Sedekah .....	15
2. Dasar Hukum Sedekah.....	17
3. Etika Bersedekah.....	19
4. Manfaat Sedekah.....	20
<b>B. Metode Tafsir Maudū'i .....</b>	<b>21</b>
BAB III .....	23
TAFSIR AL AZHAR TERHADAP AYAT SEDEKAH.....	23
<b>A. Riwayat Hidup Buya Hamka .....</b>	<b>23</b>
1. Biografi Buya Hamka .....	23
2. Riwayat Pendidikan Buya Hamka .....	25
3. Karya-Karya Buya Hamka.....	30
<b>B. Tentang Tafsir Al Azhar .....</b>	<b>31</b>
1. Awal Munculnya Tafsir Al Azhar.....	31
2. Sistematika dan Metode Tafsir Al Azhar.....	33
<b>C. Sedekah Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al Azhar.....</b>	<b>34</b>
1. Q.S. Al-Baqarah [2]: 264 .....	35
2. Q.S. Al-Baqarah [2]: 271 .....	38
3. Q.S. Al-Hadid [57]: 18.....	40
BAB IV .....	42
ANALISIS TERHADAP AYAT-AYAT SEDEKAH.....	42
<b>A. Analisis Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Sedekah.....</b>	<b>42</b>
1. Analisis Q.S. Al-Baqarah Ayat 264 .....	42
2. Analisis Q.S. Al-Baqarah ayat 271 .....	44
3. Analisis Q.S. Al-Hadid ayat 18.....	45
<b>B. Konsep Sedekah Perspektif Buya Hamka .....</b>	<b>47</b>
1. Keikhlasan sebagai Fondasi Sedekah .....	47
2. Bentuk Sedekah Terang-Terangan atau Sembunyi-Sembunyi .....	49
3. Sedekah sebagai Investasi Ruhani .....	51
4. Fungsi Sosial dan Spiritual Sedekah .....	52
BAB V.....	54

PENUTUP.....	54
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>54</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>55</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah sosial yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ia bukan hanya tindakan memberi harta kepada yang membutuhkan, tetapi juga mencerminkan keikhlasan hati dan kasih sayang kepada sesama. Dalam praktiknya, sedekah memiliki dimensi spiritual yang mendalam karena dilakukan dengan harapan memperoleh ridha Allah SWT semata. Keutamaan sedekah telah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Bahkan, para sahabat Rasulullah SAW di masa awal Islam senantiasa berlomba-lomba dalam bersedekah tanpa memandang kondisi ekonomi mereka.<sup>1</sup>

Pada masa sekarang, semangat bersedekah sering kali mengalami pergeseran makna. Tidak sedikit orang yang cenderung bersikap perhitungan dalam hubungan sosial, termasuk dengan teman sendiri. Situasi ini kerap terjadi ketika seseorang yang pernah memberikan bantuan kemudian berada dalam keadaan membutuhkan dan meminta pertolongan dari orang yang dahulu dibantu. Namun, apabila orang yang pernah menerima bantuan tersebut menolak untuk membantu, si pemberi bisa merasa kecewa dan tidak menerima kenyataan atas kebaikan yang pernah ia

---

<sup>1</sup> Fifi Nofiaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 7, no. 3 (2018): 314

lakukan. Di era digital saat ini, praktik sedekah tidak terlepas dari fenomena validasi publik, di mana seseorang cenderung mempublikasikan aktivitas sedekahnya di media sosial dengan tujuan mendapatkan pengakuan atau pujian. Meskipun niat awalnya mungkin untuk menginspirasi orang lain, namun kecenderungan ini dapat mengaburkan nilai keikhlasan yang menjadi inti dari sedekah itu sendiri. Fenomena ini didukung oleh data dari Rumah Zakat yang menunjukkan bahwa sekitar 37,5% masyarakat Indonesia pernah mengunggah aktivitas sedekahnya ke media sosial, dan 22% di antaranya secara jujur mengakui bahwa tindakan tersebut dilakukan untuk mendapat pengakuan sosial, bukan semata-mata karena dorongan ibadah atau kepedulian.<sup>2</sup> Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari sedekah yang spiritual menuju sedekah yang bersifat performatif, yang justru berpotensi menghapus pahala sebagaimana diingatkan dalam Al- Qur'an ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ  
وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ  
صَلْدًا ۗ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٢٦٤

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu

<sup>2</sup> Rumah Zakat, *Laporan Survei Donasi dan Perilaku Filantropi Digital 2022* (Bandung: Rumah Zakat Research Center, 2022), 12–13.

*diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir” (Q.S Al-Baqarah : 264)<sup>3</sup>*

Dalam menafsirkan ayat ini, para mufasir memiliki pendekatan yang berbeda dan bahkan memunculkan problematika tafsir. Tafsir klasik seperti Ibnu Katsir memandang bahwa sedekah yang disertai riya dan menyakiti penerima dapat menghapus seluruh pahala amalan tersebut. Menurutnya, amal tanpa iman dan keikhlasan adalah sia-sia dan termasuk bentuk syirik kecil.<sup>4</sup> Sementara itu, Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa sedekah bukan hanya soal memberi harta, tetapi juga berkaitan dengan kebersihan hati dan keikhlasan dalam berbuat baik. Ia menekankan bahwa riya dalam sedekah tidak hanya menghapus pahala di sisi Allah, tetapi juga merendahkan martabat penerima dan merusak makna tulus dari pemberian itu sendiri.<sup>5</sup> Dari perbedaan penekanan ini, muncul problematika tafsir yang menarik untuk ditelusuri, khususnya terkait makna dan nilai-nilai sedekah dalam konteks sosial keagamaan saat ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang konsep sedekah dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tematik, dengan menelusuri ayat-ayat yang berkaitan agar makna sedekah dapat dipahami secara utuh dan aplikatif dalam kehidupan sosial masyarakat modern.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir *mauḍū'i* atau tematik, yaitu suatu pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang

<sup>3</sup> Q.S. Al-Baqarah [2]: 264

<sup>4</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 8 (Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2015)

<sup>5</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, juz 3 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982)

menghimpun seluruh ayat dari berbagai surah yang berkaitan dengan suatu tema tertentu. Metode ini bertujuan untuk memahami suatu topik secara komprehensif melalui pengumpulan ayat-ayat relevan yang kemudian dianalisis secara terpadu dan kontekstual.

Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah konsep sedekah dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelusuran melalui *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, kata “ṣadaqah” (صَدَقَةٌ) beserta derivasinya ditemukan sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat ini tersebar di berbagai surah dan mengandung beragam dimensi, mulai dari perintah bersedekah, larangan mengungkit pemberian, hingga motivasi spiritual bagi para pelaku sedekah.<sup>6</sup> Meskipun demikian, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan kajian pada tiga ayat utama, yakni Q.S. Al-Baqarah [2]: 264, Q.S. Al-Baqarah [2]: 271, dan Q.S. Al-Ḥadīd [57]: 18 ;<sup>7</sup>

1. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ

وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ

صَلْدًا ۗ لَا يَفْقَدُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٢٦٤

2. إِنَّ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۗ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ

عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٧١

<sup>6</sup> Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr), 348–349.

<sup>7</sup> Q.S. Al-Baqarah [2]: 264, Q.S. Al-Baqarah [2]: 271, Q.S. Al-Ḥadīd [57]: 18.

3. إِنَّ الْمُسْتَدِقِينَ وَالْمُسْتَدِقَاتِ وَأَفْرَضُوا لِلَّهِ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ١٨

Pemilihan ketiga ayat ini didasarkan pada pertimbangan representatif terhadap substansi sedekah yang dikaji oleh Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*. Karena ketiganya dinilai mewakili aspek pokok sedekah menurut Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*: niat dan keikhlasan, etika penyampaian, serta jaminan balasan dari Allah. Ayat-ayat ini saling melengkapi dan menciptakan kerangka tematik yang utuh, sehingga meskipun metode tafsir *maudū'i* idealnya menghimpun seluruh ayat terkait, pemilihan tiga ayat ini tetap sah karena telah mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral sedekah secara representatif.

Keunggulan Tafsir Al-Azhar terletak pada pendekatannya yang spiritual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Buya Hamka tidak sekadar menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an secara literal, melainkan juga mengaitkannya dengan kondisi sosial dan tantangan zaman. Tafsir ini juga menekankan nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan, dengan cara yang terbuka dan penuh kemanusiaan. Gabungan antara pemahaman agama yang mendalam dan pemikiran modern membuat Tafsir Al-Azhar mampu menjembatani pandangan tradisional dan kebutuhan masyarakat masa kini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, "Modernisasi Penafsiran Al-Quran Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka," *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021): 65–77.

Berdasarkan fenomena dan problematika tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas konsep sedekah. Melalui penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penulis memutuskan untuk menyusun skripsi dengan judul : **KONSEP SEDEKAH PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat Al Qur'an tentang sedekah dalam Tafsir Al Azhar?
2. Bagaimana konsep sedekah menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Buya Hamka menafsirkan pada ayat-ayat Al Qur'an terkait sedekah dalam Tafsir Al Azhar
2. Untuk mengetahui pembahasan Al-Qur'an terhadap konsep sedekah perspektif Tafsir Al Azhar

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang konsep sedekah secara tidak langsung dapat memberikan khazanah keilmuan di bidang keagamaan yang terkait dengan keimanan. Terutama untuk masyarakat awam atau orang yang ingin memahami secara dasar pembahasan mengenai sedekah secara jelas terlebih dahulu. Karena, pemahaman tentang kehidupan yang akan datang itu tidak dapat dipahami secara intens. Akan tetapi, diperlukan sebuah karya atau

penafsiran yang terdapat di Al-Quran secara terperinci dan dapat dipahami. Sehingga, tidak menimbulkan kerancuan bagi sebagian orang.

Untuk kalangan Akademisi dan Ilmuwan, Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengupas lebih dalam dan spesifik lagi terkait masalah apa saja yang membahas tentang konsep sedekah. Sedangkan, kegunaan praktis ini dapat memperluas dan mendorong wawasan keilmuan Penulis serta dapat merealisasikan dalam kehidupan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kerangka Teori**

Penelitian ini memakai metode tafsir tematik dalam menganalisis berbagai ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sedekah. Metode tafsir tematik merupakan pendekatan dalam memahami Al-Qur'an dengan cara menentukan sebuah tema tertentu, kemudian membandingkan berbagai ayat yang relevan dengan tema.<sup>9</sup>

Secara umum, metode tafsir tematik melibatkan langkah-langkah di mana seorang mufassir memilih satu topik tertentu, menghimpun berbagai ayat Al-Qur'an yang relevan, dan menganalisis hubungan antar-ayat untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Prof. Dr. Abdul Hay Al Farmawiy, seorang ahli tafsir dari Fakultas Ushuluddin Al-

---

<sup>9</sup> Umami Kalsum Hasibuan, dkk, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an", Vol. 2 Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah, No. 2 (2020): 227.

Azhar, menjelaskan dalam bukunya *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Maudlu'i* bahwa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam metode ini:<sup>10</sup>

- a) Menentukan topik yang akan dikaji.
- b) Mengumpulkan berbagai ayat yang relevan dengan topik tersebut.
- c) Mengkaji hubungan antar ayat dalam konteks masing-masing surat.
- d) Menyusun kerangka pembahasan yang sistematis.
- e) Menambahkan referensi dari hadits-hadits yang sesuai dengan tema.

## 2. Penelitian Relevan Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi

penulis yaitu :

- 1) Penelitian dengan judul "Paradigma Riya' dalam Sedekah Surat Al-Baqarah Ayat 263–264 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi Dan Wahbah Al-Zuhaili)", Sari Yani pada tahun 2021 bertujuan untuk menganalisis perspektif Al-Qurthubi dan Wahbah Al-Zuhaili tentang konsep riya' dalam konteks sedekah. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memahami perspektif masyarakat umum terhadap fenomena riya' dalam bersedekah.<sup>11</sup> Hasil dari studi komparatif tersebut membandingkan penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah Al-Zuhaili tentang konsep riya' untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Sedangkan, penelitian penulis memakai studi tematik berfokus pada

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114-115.

<sup>11</sup> Sari Yani, "Paradigma Riya' Dalam Sedekah Surat Al-Baqarah Ayat 263-264 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi Dan Wahbah Al-Zuhaili)" (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

tema sedekah yang dianalisis secara mendalam, dengan tujuan untuk memahami makna tersebut.

- 2) Karya Ilmiah dengan judul "Sedekah dalam Tafsir Al-Qurtubi", Muhammad Aziz pada tahun 2022 yang membahas penafsiran ayat-ayat tentang sedekah yang terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 263-271 dengan tafsir tersebut.<sup>12</sup> Perbedaan dengan penelitian penulis adalah perspektifnya. Buya Hamka menggunakan pendekatan kontekstual yang relevan, sedangkan Al-Qurthubi lebih tekstual dan berfokus pada hukum syariah.
- 3) Penelitian yang relevan adalah karya Rizky Andhika Prasetya berjudul "*Konsep Sedekah dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Tematik Ayat-Ayat Sedekah)*", diterbitkan pada tahun 2021 dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik dengan pendekatan Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* untuk mengkaji nilai-nilai sedekah seperti keikhlasan, etika pemberian, dan dampak spiritual. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tokoh yang dikaji. Prasetya menggunakan perspektif Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini berfokus pada Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* yang lebih menekankan pendekatan spiritual, moral, dan sosial dalam konteks

---

<sup>12</sup> Muhammad Aziz, "Sedekah Dalam Tafsir Al-Qurtubi" (Skripsi UIN Sunan Kali Jaga,2022)

masyarakat Indonesia serta hanya mengkaji tiga ayat kunci secara tematik.<sup>13</sup>

- 4) Jurnal Ilmiah dengan judul “Konsep Sedekah dalam Islam”, Yuyun Yunita pada tahun 2022. Penelitian ini membahas konsep sedekah secara umum dalam Islam, termasuk definisi, jenis-jenis, dan keutamaan sedekah.<sup>14</sup> Perbedaannya yaitu penelitian ini memberikan landasan teoritis yang berguna untuk memahami konsep sedekah dalam perspektif Islam, sementara penelitian penulis berfokus pada perspektif Buya Hamka mengenai sedekah.
- 5) Jurnal dengan judul “Konsep Sedekah dalam Perspektif Muhammad Assad” oleh Nur Laily Abdullah tahun 2023. Penelitian ini menyoroti bahwa sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian harta atau materi, tetapi juga mencakup perbuatan baik non-materi.<sup>15</sup> Perbedaannya yakni penelitian tersebut menekankan pada berbagai bentuk sedekah, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik dalam menganalisis interpretasi sedekah menurut Buya Hamka.

---

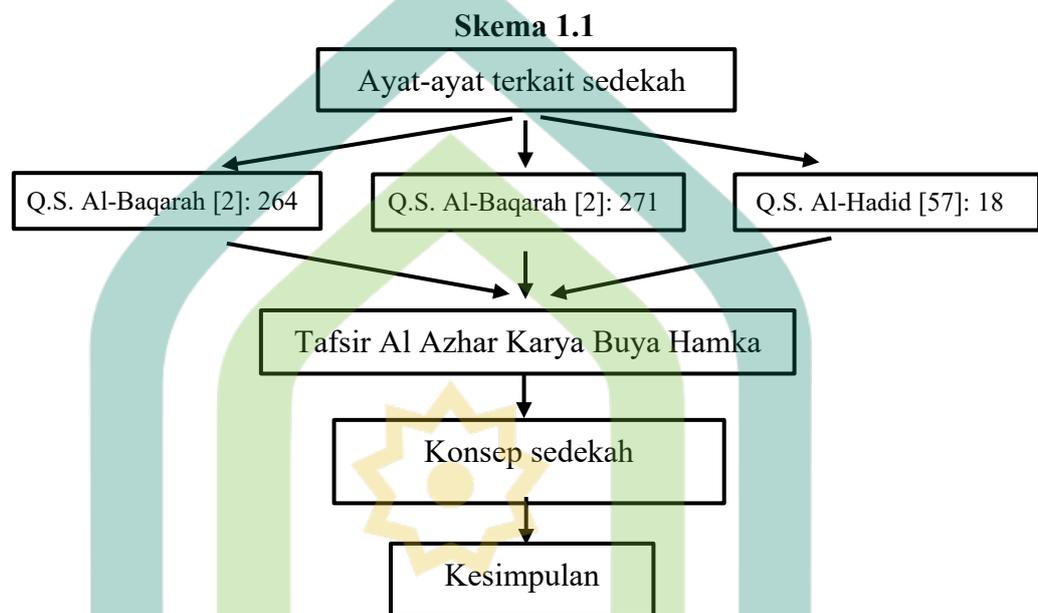
<sup>13</sup> Rizky Andhika Prasetya, “Konsep Sedekah dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Al-Misbah (Studi Tematik Ayat-Ayat Sedekah),” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 51–68

<sup>14</sup> Yuyun Yunita, “Konsep Sedekah Dalam Islam Yuyun Yunita,” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 01 (2022): 59–72.

<sup>15</sup> Nur Laily Abdullah, “Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad,” *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2, no. 1 (2023): 17–28, <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/55>.

### 3. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pola pikir yang sistematis dan akurat dalam membahas suatu penelitian diperlukan peta kerangka berpikir untuk memahami konsep kerja yang akan penulis bahas, berikut adalah bagan dalam kerangka berpikir penulis :



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan

Jenis penelitian dalam skripsi ini dengan memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai analisis yang dilaksanakan dengan menggali informasi melalui ungkapan-ungkapan ilmiah, yang kemudian dikelompokkan untuk menghasilkan kesimpulan.<sup>16</sup> Metode yang diterapkan adalah kajian kepustakaan

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian suatu Pendekatan" Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 23

(*Library Research*), yakni sebuah pendekatan yang memanfaatkan literatur sebagai sumber utama data. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan berbagai sumber referensi, termasuk buku dan artikel jurnal, yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian.<sup>17</sup>

## 2. Sumber Data

Pada penulisan skripsi ini, data yang dijadikan acuan berasal dari berbagai sumber, yang meliputi :

### a. Data Primer

Sumber utama diperoleh langsung dari karya asli penulis yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema kajian. Adapun sumber utama yang dijadikan rujukan mencakup ayat-ayat Al-Qur'an serta kitab Tafsir Al-Azhar.

### b. Data Sekunder

Sumber sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang melengkapi data primer. Sumber ini mencakup berbagai referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian, seperti artikel, tulisan, dan bahan lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yaitu dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik

---

<sup>17</sup> Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan" (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 48

sedekah dalam perspektif Buya Hamka. Data primer diperoleh dari Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, dengan memusatkan perhatian pada penafsiran terhadap tiga ayat utama: Q.S. Al-Baqarah ayat 264, 271, dan Q.S. Al-Ḥadīd ayat 18. Peneliti membaca secara mendalam isi tafsir pada ayat-ayat tersebut, kemudian mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan tema keikhlasan, cara penyampaian sedekah, dan balasan dari Allah.

Selanjutnya, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur pendukung seperti buku-buku tafsir lain, karya akademik, artikel jurnal ilmiah, dan skripsi yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dengan mencermati kesesuaian isi sumber dengan rumusan masalah dan fokus penelitian. Setiap informasi yang dikumpulkan dianalisis secara kritis guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap konsep sedekah dalam penafsiran Buya Hamka.

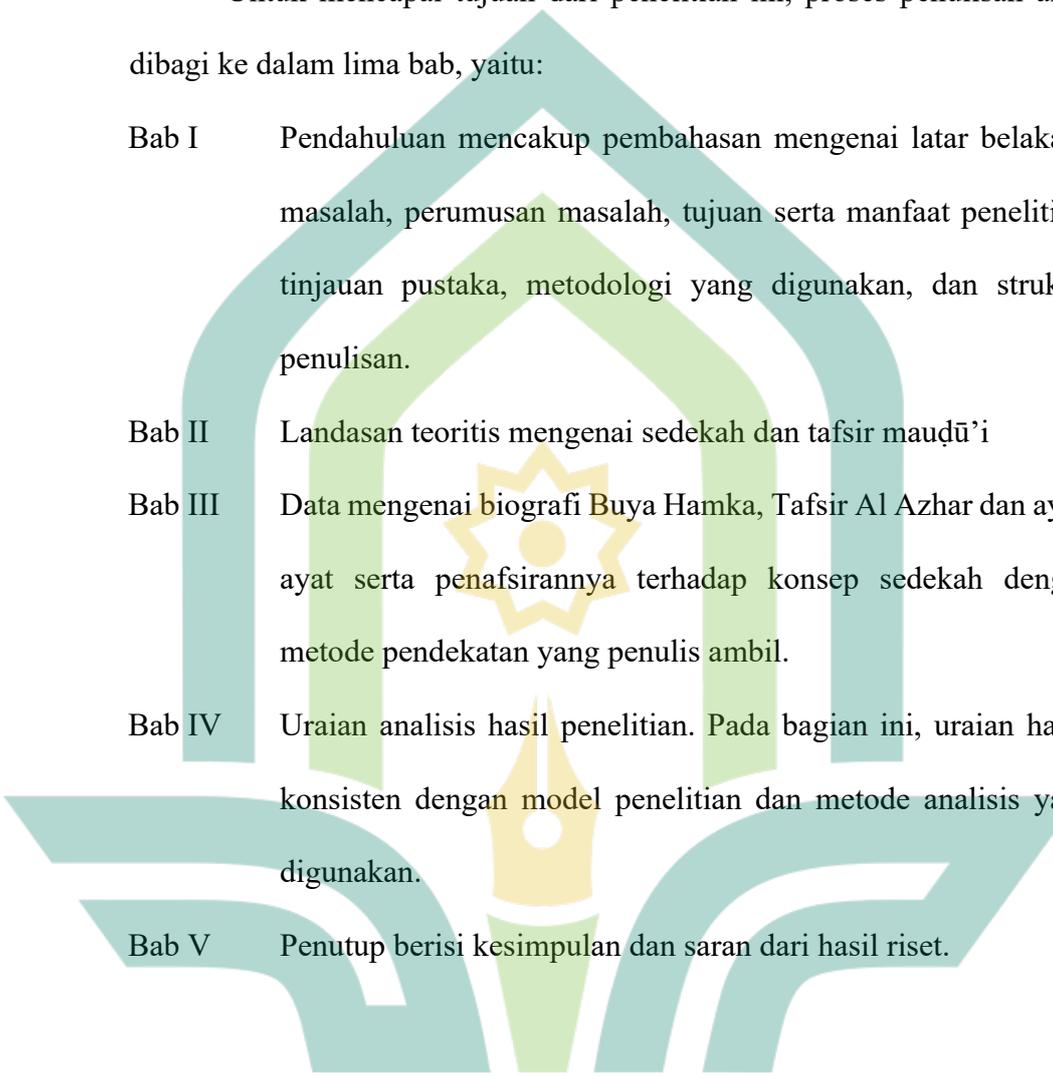
#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses penyusunan dan penataan informasi secara terstruktur, berdasarkan hasil observasi, kajian, serta penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, dirangkum dalam poin-poin utama, serta disusun dalam pola yang sistematis. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan

penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep sedekah dalam perspektif Buya Hamka.<sup>18</sup>

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, proses penulisan akan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

- 
- Bab I      Pendahuluan mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan, dan struktur penulisan.
- Bab II      Landasan teoritis mengenai sedekah dan tafsir maudū'i
- Bab III     Data mengenai biografi Buya Hamka, Tafsir Al Azhar dan ayat-ayat serta penafsirannya terhadap konsep sedekah dengan metode pendekatan yang penulis ambil.
- Bab IV     Uraian analisis hasil penelitian. Pada bagian ini, uraian harus konsisten dengan model penelitian dan metode analisis yang digunakan.
- Bab V      Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil riset.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2015)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat sedekah dalam *Tafsir Al-Azhar* memperlihatkan pendekatan yang mendalam secara spiritual dan moral. Melalui penafsiran terhadap Q.S. Al-Baqarah ayat 264, 271, dan Q.S. Al-Hadid ayat 18, Buya Hamka menekankan pentingnya keikhlasan dalam setiap amal sedekah. Ia menolak keras praktik riya', mengungkit-ungkit pemberian, serta segala bentuk penyakitan hati penerima, karena hal itu menghapus nilai pahala di sisi Allah. Buya Hamka juga menunjukkan bahwa baik sedekah yang dilakukan secara terbuka maupun sembunyi-sembunyi memiliki nilai, namun sedekah yang tersembunyi lebih utama dalam menjaga kemurnian niat dan harga diri penerima. Penafsiran beliau menggabungkan unsur keikhlasan dalam diri dan kepedulian sosial seperti empati dan kasih sayang, menjadikan sedekah sebagai sarana pembersihan jiwa dan peningkatan derajat spiritual seseorang.
2. Konsep sedekah menurut Buya Hamka tidak hanya mencerminkan hubungan antara manusia dan Tuhannya, tetapi juga relasi sosial yang menumbuhkan solidaritas dan kepedulian. Beliau menjelaskan bahwa sedekah boleh dilakukan secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, tergantung pada tujuannya dan maslahat yang ditimbulkan. Sedekah juga dipahami sebagai bentuk "pinjaman" kepada Allah, yang menunjukkan

bahwa setiap amal kebaikan tidak akan sia-sia. Dengan demikian, sedekah menjadi sarana penyucian jiwa, penyeimbang sosial, dan investasi spiritual yang kelak akan mendatangkan ganjaran besar dari Allah SWT.

## B. Saran

Setelah mengkaji konsep sedekah dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, penulis menyadari bahwa sedekah tidak hanya bermakna sebagai pemberian materi, tetapi juga sebagai bentuk ketulusan dan kepedulian sosial. Meski penelitian ini telah berupaya menjelaskan penafsiran Buya Hamka secara tematik, masih terdapat keterbatasan dalam pendalaman konteks sosial kekinian. Oleh karena itu, penulis mendorong agar penelitian selanjutnya dapat memperluas pembahasan melalui pendekatan perbandingan dengan mufasir lain atau pendekatan multidisipliner, sehingga nilai-nilai tafsir dapat lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peningkatan literasi keislaman, terutama di kalangan generasi muda, penting dilakukan agar pemahaman tentang sedekah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk karakter yang peduli dan berakhlak. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi kajian lanjutan terhadap pemikiran Buya Hamka dalam bidang tafsir sosial keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Bāqī, Muhammad Fu'ād. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Abdul Azīz bin Fathi al-Sayyūd Nada. *Ensiklopedi Adab Islam*. Jilid 2. Terjemahan Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: PT Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.
- Abdul Rouf. *Tafsir Al-Azhar: Dimensi Tasawuf Hamka*. Selangor Darul Ehsan: Piagam Intan SDN. BHD, 2013.
- Aditya Akbar Hakim. *Sedekah Pengubah Nasib: Membuka Jalan Rezeki Dengan Banyak Memberi*. Tangerang: Alifa Books, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aziz, Muhammad. "Sedekah Dalam Tafsir Al-Qurtubi." Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Burhanuddin dan Nunu. "Konstruksi Nasionalisme Religius: Relasi Cinta dan Harga Diri dalam Karya Sastra Hamka." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 2015): 353–384.
- Chumairoh, Nanik. "Mengungkit-Ungkit Pemberian Dalam Hadis," 2019.
- Fahrul Muis. *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo: Taqiya Publishing, 2016.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Modernisasi Penafsiran Al-Quran Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Jurnal Ulunnuha* 10, no. 1 (2021): 65–77.
- Gafuri. "Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)." Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020.
- Gustiani dan Firna Novian. "Penggunaan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Menganalisis Nilai-Nilai Religius Biografi Buya Hamka." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 8, no. 2 (2019): 107–113.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juz 1–27. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hasibuan, Ummi Kalsum, dkk. "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 227.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *El-'Umdah* 1, no. 1 (2018): 25–42.

- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 1 dan 8. Sukoharjo: Penerbit Insan Kamil Solo, 2015.
- Irfan Hamka. *Ayah, Kisah Buya Hamka*. Jakarta: Republika, 2019.
- Lilik Ummu Kaltsum dan Abd. Moqsith Ghazali. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Ciputat: UIN Press, 2015.
- M. Quraish Shihab. "Makna Keikhlasan dalam Konteks Modern: Antara Nilai dan Kepentingan." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2020): 145–160.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah (Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Muhammad Sanusi. *The Power Of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nashruddin Baidan. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Cet. I. Solo: PT Tiga Serangkai, 2003.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 7, no. 3 (2018): 314.
- Reza Pahlevi Dalimuthe. *100 Kesalahan Dalam Sedekah*. Cet. 1. Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Rohimim. *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rohman, Tafiqur. "Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." Tesis, STAIN Kudus, 2016.
- Rosnani Hashim, ed. *Hamka: Intellectual and Social Transformation of the Malay World*.
- Rumah Zakat. *Laporan Survei Donasi dan Perilaku Filantropi Digital 2022*. Bandung: Rumah Zakat Research Center, 2022.
- Saputra, Teguh. "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 1–10.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Siti Aisyah. "Dilema Sedekah Terang-terangan dan Sembunyi-Sembunyi dalam Perspektif Sosial Islam." *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 15, no. 1 (2021): 88–90.
- Siti Komariah. "Relevansi Sedekah sebagai Instrumen Keadilan Sosial dalam Konteks Kontemporer." *Jurnal Sosial dan Humaniora Islamika* 14, no. 1

(2021): 67–69.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syafiq, Ahmad. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (Ziswaf).” *Zakat dan Wakaf* 5, no. 2 (2018): 362–385.

Tim Forum Karya Ilmiah RADEN. *Al-Qur’an Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press, 2013.

Ubaidurrahim. *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*. Jakarta: Kawah Media, 2015.

Wahyu Indah Retnowati. *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media, 2007.

Yani, Sari. “Paradigma Riya’ Dalam Sedekah Surat Al-Baqarah Ayat 263–264 (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurthubi dan Wahbah al-Zuhaili).” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

